STUDENTS' SELF DIRECTED ENGLISH LANGUAGE THROUGH THE USE OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY

Anggil Jufinda[1], Desrianti Sahida[2]

[1]STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh
[2]IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kerinci
E-mail : [1]anggiljufinda@gmail.com, [2]dessabki14@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the role of Information and Communication Technology (ICT) in enhancing students' self-directed learning in English language acquisition. Employing a mixed-methods approach, the research combines quantitative and qualitative data to provide a comprehensive understanding of how ICT tools influence learners' independence and motivation. The quantitative phase involves administering a structured questionnaire to a diverse sample of students from various educational institutions, focusing on their self-directed learning habits and ICT usage. Statistical analyses will identify correlations between the use of ICT and the level of self-directed learning. In the qualitative phase, semi-structured interviews and focus group discussions will be conducted with selected participants to gain deeper insights into their experiences with ICT in language learning. This phase aims to uncover themes related to motivation, engagement, and the effectiveness of different ICT tools. The integration of both data sets will offer a nuanced perspective on the impact of ICT on self-directed English language learning, highlighting best practices and potential challenges. Findings from this study are expected to inform educators and policymakers about the effective implementation of ICT in language education, ultimately fostering greater learner autonomy and success in language acquisition.

Keyword : ***Self-Directed Learning, English Language, Information And Communication Technology***

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah ujung tombak suatu negara, majunya suatu negara tergantung kondisi pendidikannya (Aris, Mohammad Syaiful, 2022). Semakin berkembang nya suatu negara sangat tergantung pada kondisi pendidikannya. Dalam proses pembelajaran tentunya pendidik harus profesional dalam menyajikan materi yang akan disampaikan. Pada umumya, pendidik melakukan berbagai kegiatan dikelas, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Utamayasa, I. Gede Dharma (2021) Berbagai strategi atau metode pembelajaran yang dilakukan untuk tercapainya kegiatan belajar mengajar yang optimal dan dapat Strategi yang digunakan pendidik dipadukan dengan dengan media pembelajaran yang interaktif sesuai dengan era globalisasi pada saat ini .

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang. (Artman & Crow, 2022; Hadiyanto, dkk., 2021), Siswa abad 21 ini harus mampu bertanggung jawab atas pembelajaran sepanjang hidup mereka, bekerjasama dan berinteraksi dengan efektif, berfikir secara kreatif dan kritis, serta memecahkan masalah baru sambil beradaptasi dengan teknologi yang berkembang.

Self-directed learning (SDL) merupakan aspek penting dalam Pendidikan abad 21. SDL mendukung otonomi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mereka, dengan menempatkan siswa sebagai pemimpin dan pendidik sebagai fasilitator atau pemandu, bukan hanya mentrasnfer pengetahuan. SDL dianggap sebagai ketrampilan esensial. Sehingga perguruan tinggi perlu menekankan lebih banyak strategi pengajaran-pembelajaran untuk meningkatkan SDL (Tekko& Demirel, 2018). Berikutnya, self-directed learning merupakan salah satu aspek penting bagi pendidikan orang dewasa. Seft directed learning dialkukan secara mandiri, yang mana konsep, desain, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan oleh individu. Namun tidak berarti bahwa belajar mandiri adalah pembelajaran yang sangat individu dan dilakukan secara terpisah.

Setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai Self-Directed Learning sebagai proses mengatur instruksi (Harisson, 1978), memusatkan perhatiannya pada tingkat otonomi pembelajaran dengan proses pengajaran. Selanjutnya, Brockett & Hiemstra (1991) memberikan penjelasan mengenai dua orientasi utama tentang Self-Directed Learning. Pada orientasi pertama, Directed learning dipandang sebagai suatu proses. Yang mana seseorang memikul tanggung jawab utama untuk merencanakan, menginplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Orientasi kedua, self-directed leaning sebagai tujuan. Tujuan tersebut pada keinginan pelajar untuk memikul tanggung jawab diri melibatkan penggunaan sumber daya belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran.

Sebagaimana kita ketahui bahwa, Model Pembelajaran SDL dapat dikembangkan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi komunikasi (TIK) sesuai dengan era globalisasi saat ini dan dapat di terapkan diberbagai bidang ilmu, termasuk bidang ilmu Bahasa Inggris. Juga model Pembelajaran SDL tidak hanya diterapkan di Indonesia, akan tetapi model pembelajaran SDL ini sudah lama diterapkan diluar negeri dari tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka yang menjadi pembahasan adalah: Bagaimana perbandingan penerapan model pembelajaran Sef-Directed Learning (SDL) dengan menggunakan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) di Indonesia dengan model SDL dengan menggunakan TIK di luar negeri?

METODE

Metode campuran (Mixed Method) adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu masalah penelitian (Azhari, Devi Syukri, et al. 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkombinasikan kekuatan kedua metode, meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan mereka (Hermawan, Iwan, 2019). Adapun Komponen Utama Metode Campuran adalah sebagai berikut:

1. **Integrasi Metode**:
   - **Komponen Kuantitatif**: Mengumpulkan data numerik melalui survei, eksperimen, atau statistik yang ada. Tujuannya adalah untuk mengkuantifikasi variabel dan menemukan hubungan atau pola.
   - **Komponen Kualitatif**: Mengumpulkan data non-numerik melalui wawancara, diskusi kelompok, atau observasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman, motivasi, dan persepsi peserta.
2. **Desain Penelitian**:
   Penelitian metode campuran dapat dirancang dalam berbagai cara, termasuk:
   - **Desain Konvergen**: Mengumpulkan kedua jenis data secara bersamaan dan membandingkan hasilnya.
   - **Desain Eksplanatori Berurutan**: Mengumpulkan data kuantitatif terlebih dahulu, diikuti oleh data kualitatif untuk menjelaskan atau memperluas temuan kuantitatif.
   - **Desain Eksploratori Berurutan**: Memulai dengan data kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena, diikuti oleh data kuantitatif untuk menguji teori atau konsep.
3. **Pengumpulan Data**:
   - Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian mereka. Misalnya, survei dapat disebarkan untuk mengumpulkan data kuantitatif, sementara wawancara dapat dilakukan untuk wawasan kualitatif.
4. **Analisis Data**:
   - Analisis melibatkan analisis statistik untuk data kuantitatif dan analisis tematik atau konten untuk data kualitatif. Peneliti mencari pola, tema, dan hubungan di seluruh kedua set data.
5. **Interpretasi Temuan**:
   - Langkah terakhir melibatkan integrasi temuan untuk menarik kesimpulan yang komprehensif. Ini membantu dalam memahami fenomena dari berbagai perspektif dan memberikan konteks yang lebih kaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Teknologi Informasi komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) adalah istilah yang mencakup semua teknologi yang digunakan untuk mengelola, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi (Rahim, Muhammad Yusuf, 2011). Menurut Shafa, Anis, and Rayyan Firdaus (2024) ICT mencakup berbagai alat dan sistem yang memungkinkan komunikasi dan pertukaran informasi secara efisien.

ICT memiliki peran penting dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, bisnis, dan pemerintahan. Dalam pendidikan, misalnya, ICT memungkinkan pembelajaran jarak

jauh, akses ke sumber belajar yang lebih luas, dan interaksi yang lebih baik antara siswa dan pengajar (Suryadi, Sudi, 2015). Dengan demikian, ICT adalah alat yang sangat penting dalam dunia modern, memfasilitasi komunikasi dan akses informasi, serta mendukung inovasi dan efisiensi di berbagai bidang.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) memainkan peran yang krusial dalam transformasi pembelajaran di era digital (Anggraeni, Aisyah, and Yanti Fitria, 2023). Penggunaan ICT dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan akses informasi, tetapi juga mengubah cara pengajaran dan pembelajaran berlangsung. Berikut adalah beberapa aspek penting tentang peran ICT dalam pembelajaran.

a. Akses ke Sumber Belajar

ICT memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara online, termasuk:

- **E-book dan Jurnal**: Siswa dapat menemukan materi akademis dari berbagai disiplin ilmu.
- **Video Pembelajaran**: Platform seperti YouTube dan MOOC (Massive Open Online Courses) menyediakan video yang menjelaskan konsep-konsep sulit.

b. Pembelajaran Jarak Jauh

Dengan adanya ICT, pembelajaran jarak jauh menjadi lebih mudah diakses:

- **Kelas Daring**: Platform seperti Zoom dan Google Classroom memungkinkan siswa mengikuti pelajaran dari mana saja.
- **Fleksibilitas Waktu**: Siswa dapat belajar sesuai dengan waktu dan kecepatan mereka sendiri, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih personal.

c. Interaktivitas dan Kolaborasi

ICT meningkatkan interaksi antara siswa dan pengajar serta antar siswa:

- **Forum Diskusi**: Siswa dapat berdiskusi dan berbagi pendapat secara online, meningkatkan pemahaman materi.
- **Aplikasi Kolaboratif**: Tools seperti Google Docs memungkinkan siswa bekerja sama dalam proyek secara real-time.

d. Personalisasi Pembelajaran

ICT memungkinkan pengalaman belajar yang lebih disesuaikan:

- **Kursus Online**: Siswa dapat memilih kursus yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.
- **Umpan Balik Instan**: Sistem pembelajaran berbasis ICT sering menyediakan umpan balik langsung, yang membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka.

e. Pengembangan Keterampilan Digital

Penggunaan ICT dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan:

- **Keterampilan Teknologi**: Siswa belajar menggunakan perangkat dan aplikasi yang penting dalam dunia kerja.
- **Kemampuan Berkomunikasi**: Siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif melalui berbagai platform digital.

f. Peningkatan Keterlibatan

ICT dapat membuat pembelajaran lebih menarik:

- **Konten Multimedia**: Penggunaan gambar, video, dan animasi dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran.

- **Gamifikasi**: Elemen permainan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

g. Efisiensi Administrasi

ICT juga membantu dalam pengelolaan administrasi pendidikan:

- **Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS)**: Memudahkan guru dalam mengelola materi, tugas, dan penilaian.
- **Komunikasi yang Efisien**: Memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat antara guru, siswa, dan orang tua.

h. Tantangan dalam Implementasi ICT

Meskipun ada banyak keuntungan, terdapat juga tantangan dalam penerapan ICT dalam pembelajaran:

- **Kesenjangan Akses**: Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, yang dapat menciptakan ketidakadilan.
- **Keterampilan Pengguna**: Baik guru maupun siswa perlu dilatih untuk menggunakan ICT secara efektif.
- **Isu Keamanan dan Privasi**: Perlindungan data dan privasi menjadi perhatian penting dalam penggunaan teknologi.

ICT berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif, interaktif, dan menarik. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus mengintegrasikan ICT dalam kurikulum dan menyediakan pelatihan bagi guru dan siswa agar dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

2. Self-directed learning (SDL)

Self-Directed Learning (SDL) adalah proses di mana individu mengatur dan mengelola pembelajaran mereka sendiri dengan inisiatif, menentukan tujuan, memilih sumber belajar, dan mengevaluasi kemajuan mereka (Wijayanti, Arfilia, Khusnul Fajriyah, and Suyitno Suyitno, 2021). SDL menekankan kemandirian dan tanggung jawab individu dalam proses belajar. **Karakteristik Self-Directed Learning** adalah sebagai berikut:

a. Inisiatif Pribadi:

- Individu mengambil langkah proaktif untuk memulai dan mengelola pembelajaran mereka tanpa bergantung pada instruksi dari orang lain.

b. Pengaturan Tujuan:

- Siswa menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, yang membantu memfokuskan usaha mereka.

c. Pemilihan Sumber Daya:

- Pengguna SDL bebas memilih sumber informasi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, termasuk buku, artikel, kursus online, atau video.

d. Evaluasi Diri:

- Individu secara aktif mengevaluasi kemajuan dan hasil belajar mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta membuat penyesuaian yang diperlukan.

e. Kemandirian:

- Siswa belajar untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan.

f. Fleksibilitas:

- SDL memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan jadwal mereka sendiri, yang dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran.

Self-Directed Learning adalah pendekatan yang efektif dalam pendidikan modern, memungkinkan individu untuk mengambil kendali atas pembelajaran mereka. Dengan mengembangkan keterampilan dan kemandirian, SDL mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang adaptif dan responsif terhadap perubahan di lingkungan mereka.

3. Perbandingan pembelajaran Self-Directed di Indonesia dengan di Luar Negeri

Self-Directed Learning (SDL) semakin penting dalam konteks pendidikan di Indonesia, seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 (Dayu, Dian Permatasari Kusuma, Vivi Rulviana, and Rissa Prima Kurniawati, 2022). Berikut adalah beberapa aspek mengenai implementasi SDL di Indonesia.

a. Konteks Pendidikan

- **Kurikulum Merdeka**: Dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa, Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri.
- **Pembelajaran Berbasis Proyek**: Banyak sekolah mulai mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek yang mendukung SDL, di mana siswa dapat merancang dan mengelola proyek mereka sendiri.

b. Peran Teknologi

- **Akses ke Sumber Daya Online**: Dengan adanya internet, siswa di Indonesia dapat mengakses berbagai sumber belajar seperti kursus online, video pembelajaran, dan e-book, yang mendukung pembelajaran mandiri.
- **Platform Pembelajaran Daring**: Penggunaan platform seperti Google Classroom dan Ruangguru memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mengakses materi, dan melakukan evaluasi diri.

c. Keterampilan yang Diperoleh

- **Kemandirian**: Siswa belajar untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, mengatur waktu, dan memilih sumber belajar yang sesuai.
- **Keterampilan Kritis dan Kreatif**: SDL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas.

d. Tantangan dalam Implementasi SDL

- **Kesenjangan Akses Teknologi**: Tidak semua siswa memiliki akses yang sama ke teknologi dan internet, terutama di daerah terpencil.
- **Keterampilan Pengajar**: Banyak guru masih perlu dilatih untuk menerapkan metode SDL secara efektif dalam pengajaran mereka.
- **Budaya Belajar**: Di beberapa konteks, budaya belajar yang lebih tradisional dapat menghambat adopsi SDL, di mana siswa terbiasa menerima pengetahuan secara langsung dari guru.

e. Strategi untuk Meningkatkan SDL

- **Pelatihan Guru**: Mengadakan pelatihan untuk guru agar mereka dapat menerapkan metode SDL dalam pengajaran dan mendukung siswa dengan lebih baik.

- **Kampanye Kesadaran**: Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pembelajaran mandiri di kalangan siswa, orang tua, dan masyarakat.
- **Pengembangan Infrastruktur**: Meningkatkan akses teknologi dan internet di daerah-daerah yang kurang terlayani.

Self-Directed Learning (SDL) di luar negeri telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, dengan pendekatan dan strategi yang beragam (Wasitohadi, Wasitohadi, F. X. Sudarsono, and Zamroni Zamroni, 2014). Berikut adalah beberapa contoh dan praktik terbaik dalam implementasi SDL di berbagai negara:

1. Negara-Negara dengan Pendekatan SDL yang Kuat

a. Amerika Serikat

- **Kurikulum Berbasis Proyek**: Banyak sekolah dan universitas menerapkan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa merancang dan mengelola proyek mereka sendiri. Ini mendorong kemandirian dan kreativitas.
- **Pembelajaran Daring**: Platform seperti Khan Academy dan Coursera menyediakan akses ke kursus yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai kecepatan mereka sendiri.

b. Finlandia

- **Pendekatan Holistik**: Sistem pendidikan Finlandia menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa didorong untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka. Kurikulum yang fleksibel mendukung eksplorasi minat pribadi.
- **Keterlibatan Siswa**: Siswa terlibat dalam menentukan topik pembelajaran dan metode pengajaran yang mereka anggap paling efektif.

c. Australia

- **Program Pembelajaran Mandiri**: Banyak universitas di Australia menawarkan program yang mendukung belajar mandiri, termasuk penggunaan teknologi untuk akses materi pembelajaran dan forum diskusi online.
- **Keterampilan Abad ke-21**: Fokus pada pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas dalam konteks pembelajaran mandiri.

2. Praktik Terbaik dalam SDL

- **Penggunaan Teknologi**: Di banyak negara, teknologi digunakan untuk mendukung SDL. Aplikasi dan platform digital memfasilitasi akses ke informasi dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.
- **Mentoring dan Dukungan**: Beberapa institusi menyediakan mentor atau pembimbing untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran mandiri, memberikan arahan dan umpan balik.
- **Refleksi dan Evaluasi Diri**: Siswa didorong untuk merenungkan pengalaman belajar mereka, mengidentifikasi kemajuan dan area untuk perbaikan.

3. Tantangan dalam Implementasi SDL

- **Keterbatasan Akses**: Meskipun banyak negara maju, masih ada kesenjangan dalam akses teknologi di daerah terpencil.
- **Kesiapan Pengajar**: Tidak semua guru dilatih untuk mendukung SDL secara efektif, yang dapat menjadi hambatan dalam penerapan strategi ini.
- **Budaya Pembelajaran**: Di beberapa negara, budaya pendidikan yang lebih tradisional dapat menghambat penerapan SDL.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Self-Directed Learning di Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, implementasi SDL dapat diperkuat untuk menciptakan pembelajar yang mandiri, kreatif, dan adaptif.
2. Pembelajaran Self-Directed Learning di luar negeri menunjukkan keberhasilan dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan adaptif. Dengan mengadopsi praktik terbaik dan mengatasi tantangan, negara-negara dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Implementasi SDL yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Aisyah, and Yanti Fitria. "Transformasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.3 (2023): 5463-5477.

Aris, Mohammad Syaiful. "Otonomi dan Inovasi Perguruan Tinggi Negeri." (2022): 367-373.

Artman & Crow, 2022. Psikologi Belajar. Surabaya : Bina Ilmu.

Azhari, Devi Syukri, et al. "Penelitian mixed method research untuk disertasi." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 8010-8025.

Dayu, Dian Permatasari Kusuma, Vivi Rulviana, and Rissa Prima Kurniawati. *Pembelajaran Blended Learning Model Case Based Learning pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. Cv. Ae Media Grafika, 2022.

Hadiyanto, dkk. (2021). Students' Soft Skills, Hard Skills, and Competitiveness (SHC): A Suggested Model for Indonesian Higher Education Curriculum. International Journal of Learning, Teaching an Educational Research. 20 (2), 218-234

Hermawan, Iwan, and M. Pd. *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran, 2019.

Rahim, Muhammad Yusuf. "Pemanfaatan ICT sebagai media pembelajaran dan informasi pada UIN Alauddin Makassar." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 6.2 (2011): 127-135.

Shafa, Anis, and Rayyan Firdaus. "Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Internet Dan Offline Mencakup Pemantauan Pengoperasian Dan Pengelolaan Platform Pertukaran Informasi Digital." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1.3 (2024): 4240-4245.

Sunarsih, Sri, and S. PD SD. "Upaya Meningkatkan Pembelajaran Tematik Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Siswa Kelas Ii SDN 01 Mojorejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Revolusi Pendidikan (JUREVDIK)* 3.1 (2020): 63-71.

Suryadi, Sudi. "Peranan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dan perkembangan dunia pendidikan." *Informatika* 3.3 (2015): 133-143.

Utamayasa, I. Gede Dharma. *Model-model pembelajaran pendidikan jasmani*. Jakad Media Publishing, 2021.

Wasitohadi, Wasitohadi, F. X. Sudarsono, and Zamroni Zamroni. "Evaluasi Implementasi Paradigma Baru Pendidikan Pascareformasi Pada Jenjang Sd Di Kota Salatiga." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2.2 (2014).

Wijayanti, Arfilia, Khusnul Fajriyah, and Suyitno Suyitno. "Analisis Science Self Directed Learning (SSDL) Mahasiswa Calon Guru SD pada Pembelajaran IPA Berbasis Hybrid." *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)* 6.1 (2021): 38-45.